

PERAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BERMASYARAKAT DESA LAKATAN TOLITOLI

Hamna¹, Muh. Khaerul Ummah BK², Nur Aisyah³, Muhajir⁴, 5, Aisyah Galuh M⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli

1anhahamna70@gmail.com, muhkhaerulummahbk27@gmail.com
aisyahsah456@gmail.com, muhajirrianto@gmail.com, ktika1749@gmail.com,
aisyah.galuh.9a@gmail.com

Abstract

Language is a system of sound symbols that are determined arbitrarily, which are used by members of a community to collaborate, interact, and identify themselves. From this understanding, it can be concluded that language is one of the means to interact with other individuals. This community service activity is focused on the important role of Indonesian as a communication tool in social life in Lakatan village. This research adopted a qualitative approach to describe the Indonesian language situation in Lakatan village. The data collected comes from primary sources (interviews and documentation), as well as secondary sources in the form of journal literature related to community service activities. The purpose of this community service activity is to provide an understanding to the people of Lakatan village about the importance of using Indonesian. The results showed that most people in Lakatan village still use their local language more. Even so, parents in the village still provide education to their children about the use of Indonesian. When in the school environment, children are encouraged to use Bahasa Indonesia without ignoring their local language. Through this counseling activity, the people of Lakatan village can realize the importance of Indonesian as a means of communication in the social life of the community.

Keywords: *Indonesian, Communication tools, Social life*

Abstrak

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang ditentukan secara sewenang-wenang, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkolaborasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan salah satu sarana untuk berinteraksi dengan individu lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peran penting Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial di desa Lakatan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggambarkan situasi Bahasa Indonesia di desa Lakatan. Data yang dikumpulkan berasal dari sumber primer (wawancara dan dokumentasi), serta sumber sekunder berupa literatur jurnal terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Lakatan mengenai pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di desa Lakatan masih lebih banyak menggunakan bahasa daerah mereka. Meskipun begitu, orang tua di desa tersebut tetap memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka tentang penggunaan Bahasa Indonesia. Saat berada di lingkungan sekolah, anak-anak didorong untuk menggunakan Bahasa Indonesia tanpa mengabaikan bahasa daerah mereka. Melalui kegiatan penyuluhan ini, masyarakat desa Lakatan dapat menyadari pentingnya Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Alat komunikasi, Kehidupan sosial

Submitted: 2024-03-04

Revised: 2024-03-18

Accepted: 2024-04-02

Pendahuluan

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak suku bangsa, yang menciptakan keberagaman bahasa. Bahasa daerah di setiap wilayah di Indonesia memiliki perbedaan, dan cara seseorang berbicara serta bahasa yang digunakan dapat menjadi indikator identitas suku bangsa atau wilayah. Bahasa daerah menjadi bagian dari identitas dan karakteristik suku bangsa. Selain itu, Bahasa Indonesia juga menjadi simbol dan identitas bangsa Indonesia di mata dunia.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat, berargumentasi, dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam konteks sosial. Menurut Mailani et al. (2022), dalam proses komunikasi, baik pembicara maupun pendengar membutuhkan bahasa untuk memahami isi percakapan. Bahasa digunakan untuk menganalisis dan memahami berbagai masalah sosial yang muncul dalam proses komunikasi. Bahasa selalu tergantung pada penggunaannya, dan inilah mengapa aspek bahasa memainkan peran yang sangat vital dalam berkomunikasi.

Peran bahasa sangat penting dalam membentuk identitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Namun, dalam perkembangan zaman saat ini, bahasa seringkali terlupakan atau bahkan diabaikan. Upaya peningkatan pemahaman terhadap bahasa merupakan langkah yang penting untuk memperbaiki dan memajukan penggunaan bahasa Indonesia. Meskipun demikian, di desa Lakatan, penggunaan bahasa Indonesia masih kurang karena bahasa daerah masih dominan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dalam kajiannya, Yaqin (2023) mengemukakan bahwa bahasa merupakan medium komunikasi yang mengungkapkan pesan dalam berbagai bentuk ekspresi, digunakan dalam berbagai situasi dan aktivitas. Ekspresi ini melibatkan unsur-unsur segmen dan suprasegmental, baik dalam bentuk lisan maupun kinestetik, sehingga satu kalimat dapat menyampaikan pesan yang berbeda tergantung pada ekspresi yang digunakan. Kemampuan berbahasa ini diterapkan melalui keterampilan retorika, baik dalam penulisan maupun pidato. Retorika dalam konteks ini mencakup kemampuan untuk mengelola bahasa secara efektif dan efisien, yang melibatkan *ethos* (karakter atau niat baik), *pathos* (memengaruhi emosi pendengar atau pembaca), dan *logos* (bukti logis), sehingga mampu memengaruhi pendengar atau pembaca melalui pesan yang disampaikan melalui media tulis atau lisan.

Dalam pandangan Suminar (2016), bahasa Indonesia merupakan bahasa yang menyatukan, digunakan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi bahasa resmi negara. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia memiliki aturan yang harus diikuti agar dapat digunakan dengan baik, karena memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa yang bersatu, digunakan dalam berbagai konteks, dan diartikan sebagai elemen krusial serta sarana komunikasi utama bagi masyarakat Indonesia.

Dita (2021) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi lebih sering terjadi dalam konteks formal. Contohnya, bahasa Indonesia digunakan dalam acara-acara seperti wisuda sekolah, rapat organisasi, seminar, dan berbagai kegiatan formal lainnya. Meskipun demikian, penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Bahkan, dalam lembaga pendidikan formal, penggunaan bahasa Indonesia belum optimal. Banyak tenaga pengajar yang masih menggunakan bahasa daerah saat menjelaskan materi pelajaran, karena merasa lebih nyaman menggunakan bahasa daerah. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan menggunakan bahasa daerah yang lebih sering terjadi daripada penggunaan bahasa Indonesia.

Menurut Yanto (2010), hubungan sosial memiliki peran yang sangat krusial karena tanpa adanya bahasa, individu tidak akan mampu menyampaikan isi hati atau ide-ide mereka. Hubungan sosial merujuk pada interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam konteks kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial yang terjalin di lingkungan masyarakat dapat memiliki dampak positif dan negatif.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat desa Lakatan masih terbilang minim, karena mayoritas komunikasi antar warga masih

menggunakan bahasa daerah mereka. Terlebih lagi, dengan perkembangan zaman saat ini, keberagaman bahasa tidak hanya terbatas pada bahasa daerah setempat, tetapi di desa Lakatan sendiri terdapat beberapa bahasa daerah yang masih umum digunakan oleh penduduk, seperti bahasa Bugis, Tolitoli, Mandar, dan Dondo. Penggunaan bahasa daerah yang masih dominan dapat mengakibatkan berkurangnya kebiasaan masyarakat untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Tujuan dilakukannya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini untuk menjadi salah satu sarana bagi masyarakat desa Lakatan untuk dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa menerapkan bahasa Indonesia adalah suatu hal yang sangat penting. Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan melalui serangkaian kegiatan penyuluhan Bahasa Indonesia di desa Lakatan agar dapat memberikan dampak positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baku tanpa mengesampingkan bahasa daerah. Karena pada umumnya masyarakat yang di desa tersebut masih dominan menggunakan bahasa daerahnya masing-masing.

Metode

Penulisan jurnal ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung selama dua minggu, mulai dari tanggal 03 Februari hingga 21 Februari 2024. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah di Desa Lakatan, Dusun Munawar, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Untuk mengumpulkan data, kami menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemerintah desa Lakatan pada hari Sabtu, tanggal 03 Februari 2024. Sementara itu, observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hari Rabu, tanggal 21 Februari 2024.

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Lakatan.

Pelaksanaan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di desa Lakatan memiliki tujuan yang serupa dengan kegiatan serupa di daerah lain pada umumnya. Berdasarkan definisi dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa Bahasa merupakan salah satu sarana untuk berinteraksi dengan orang lain. Menurut Pulubuhu (2011), Bahasa adalah serangkaian bunyi yang terorganisir sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada lawan bicara, yang pada akhirnya mempromosikan kerjasama antara pembicara dan lawan bicara. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya penyuluhan ini adalah untuk memberi pemahaman

kepada masyarakat di desa Lakatan mengenai pentingnya Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut.

Tabel 1. Hasil wawancara Bersama responden

No	Indikator	Hasil Wawancara
1	Bahasa Indonesia	<p>Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa sebagian besar masyarakat di desa Lakatan masih dominan menggunakan bahasa daerah masing-masing. Walaupun demikian, orang tua disana tetap mengajarkan dan memberikan pengajaran terkait penggunaan Bahasa Indonesia terhadap anak mereka termasuk didalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan pemerintah. Ketika bahasa daerah masih sering dipakai, kebiasaan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang tepat dan benar di masyarakat bisa tergerus.</p> <p>(Hasil wawancara pada hari Sabtu, 03 Februari 2024)</p>
2	Alat Komunikasi	<p>Desa Lakatan menggunakan beberapa bahasa dalam berkomunikasi yaitu bahasa Bugis, Tolitoli, Mandar dan Dondo. Di lembaga pendidikan formal, penggunaan bahasa Indonesia masih belum optimal. Terkadang, para pengajar masih lebih memilih menggunakan bahasa daerah saat menjelaskan materi, dengan alasan kenyamanan.</p> <p>(Hasil wawancara pada hari Sabtu, 03 Februari 2024)</p>

Dari hasil yang kami dapatkan bahwa sebagian besar masyarakat di desa Lakatan masih dominan menggunakan bahasa daerah masing-masing. Walaupun demikian, orang tua disana tetap mengajarkan dan memberikan pengajaran terkait penggunaan Bahasa Indonesia terhadap anak mereka. Begitupun saat berada dilingkungan sekolah, anak-anak dibiasakan menggunakan Bahasa Indonesia tanpa mengesampingkan Bahasa Daerah mereka masing-masing. Dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti acara pengajian ataupun acara resmi lainnya, masyarakat sebagian besar masih menggunakan bahasa daerah mereka untuk berkomunikasi. Tetapi di samping itu mereka tetap menerjemahkan Bahasa daerah mereka kedalam Bahasa Indonesia sebagai penghubung komunikasi agar masyarakat yang berbeda suku bisa paham terhadap apa yang disampaikan.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Lakatan

Melalui kegiatan penyuluhan tersebut, masyarakat di desa Lakatan dapat memahami pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial mereka. Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, tentu saja terdapat keunggulan dan kelemahan. Salah satu keunggulan yang mencolok adalah kesadaran masyarakat di desa Lakatan akan peran penting Bahasa Indonesia dalam kehidupan sosial mereka, yang sebelumnya belum pernah disampaikan secara khusus di desa tersebut.

Kesimpulan

Bahasa Indonesia, sebagai alat komunikasi sehari-hari, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Keberadaannya menjadi penghubung antara berbagai golongan masyarakat yang memiliki perbedaan suku dan budaya. Ini menunjukkan bahwa bahasa mampu mengintegrasikan keberagaman bangsa, terutama di daerah yang memiliki beragam suku dan budaya. Sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia memfasilitasi komunikasi antara berbagai suku dan budaya yang berbeda. Meskipun demikian, penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, khususnya di desa Lakatan, masih belum optimal. Keberagaman budaya, ras, dan suku bangsa di Indonesia menimbulkan beragamnya bahasa yang digunakan.

Terlebih lagi, Bahasa Indonesia jarang digunakan dalam aktivitas sehari-hari, bahkan di lingkungan pendidikan formal. Banyak pendidik yang cenderung mencampurkan Bahasa Indonesia dengan bahasa daerah saat menjelaskan materi pelajaran. Ini disebabkan oleh kenyamanan serta kebiasaan masyarakat di desa Lakatan dalam menggunakan bahasa daerah. Diharapkan kesadaran dan kemahiran dalam menggunakan Bahasa Indonesia dapat ditingkatkan secara signifikan di kalangan masyarakat.

Daftar pustaka

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh bahasa gaul (SLANG) terhadap bahasa Indonesia pada generasi muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148–143–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2477>
- Hafid, A. (2016). Hubungan sosial masyarakat multietnik di kabupaten luwu sulawesi selatan. *Al-Qalam*, 22(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31969/alq.v22i2.353>

- Hilmi, B., Saputra, H. R., Hidayah, S. S., & Trizki, R. (2023). Penggunaan bahasa indonesia warga sekitar yang dapat berpengaruh. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 149–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/simpativ1i3.230>
- Kusumawati, T. I. (2018). Peranan bahasa indonesia dalam era globalisasi. *NIZHAMIYAH*, VIII(2), 68–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v8i2.396>
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-Hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02), 102–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/jkomu.v19i02.516>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *KAMPRET Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Pulubuhu, Y. P. (2011). Penggunaan bahasa gorontalo pada peserta didik di SD kota gorontalo. *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA*, 1(1), 47–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jbsb.v1i1.10180>
- Suryadewi, N. K. A., Wiyasa, I. K. N., & Sujana, I. W. (2020). Kontribusi sikap mandiri dan hubungan sosial terhadap kompetensi pengetahuan IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(1), 29–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v8i1.24576>
- Yaqin, F. A. (2023). Error pronunciation in past regular verbs at eleventh grade students of OTKP 1 study program at SMK semsta bumiayu in the academic year 2022/2023. *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(2), 172–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.58436/jdpbi.v11i2.1767>